

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Pengembangan Agrowisata

Pengembangan ialah sebuah usaha logis, sistematis melalui pendidikan dan pelatihan yang memfokuskan pada peningkatan skill dan kompetensi agar menjalankan sesuatu dilakukan sesuai dengan kemampuan moral, konseptual, teoritis dan teknis. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas sebelumnya menjadi lebih baik.

Agrowisata adalah pemanfaatan lahan pertanian kemudian dijadikan sebagai objek wisata. Hal ini bertujuan selain untuk memenuhi kebutuhan pokok, lahan pertanian dikembangkan dengan didesain sedemikian rupa agar menarik sehingga cocok dijadikan daerah kunjungan wisata atau bisa disebut dengan wisata agro.

Tirtawinata mengemukakan, agrowisata atau wisata pertanian ini semula kurang diperhitungkan, namun sekarang banyak yang melirikinya. Berbagai negara di Eropa Barat, Amerika, dan Australia sedang bersaing dalam memasarkan agrowisatanya.³ Hal ini menjadi inspirasi bagi negara Indonesia untuk diterapkan di berbagai macam daerah, mengingat bahwa Indonesia adalah negara agraris sehingga peluang untuk sukses dalam bisnis ini semakin banyak dan akan mampu bersaing dengan negara lain.

³ Tirtawinata, Moh. Dkk, *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata* (Jakarta : Penebar Swadaya, 1996), 20.

Pengembangan agrowisata adalah penjualan jasa kepada para wisatawan dengan menyuguhkan lahan pertanian yang berbeda dari lahan pertanian seperti biasanya karena sudah didesain dengan menarik dan ramah lingkungan.

Dalam melakukan penelitian peran pengembangan agrowisata yang berada di Desa Besur Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan membutuhkan beberapa hasil penelitian yang lain untuk melengkapi hasil penelitian ini. Informasi untuk menunjang kelengkapan penelitian ini bersumber dari beberapa literatur antara lain pengertian pariwisata, sumber daya tanah, pengelolaan lahan yang baik dan benar yang ramah lingkungan, air dan lahan pertanian, manfaat dan tujuan pengembangan agrowisata,

Untuk mengembangkan Agrowisata di Wisata Besur agro edukasi Lamongan ini pengurus menyuguhkan beragam tanaman, diantaranya bunga matahari, bunga celosia, refugia, hortikultura, padi, serta hewan seperti kelinci. Pengembangan desa wisata ini untuk meningkatkan kualitas kehidupan pedesaan sekaligus masyarakat.

B. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan merupakan terjemahan dari istilah “*empowerment*”, yang secara harfiah diartikan sebagai

“*Pemberkuasaan*” dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan (power) kepada masyarakat yang lemah atau beruntung.⁴

Menurut Jim Ife, pemberdayaan yaitu memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan dan ikut serta berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.⁵

Menurut Esrom Aritonang, dkk pemberdayaan berarti “mengembangkan kekuatan atau kemampuan, potensi, sumberdaya masyarakat agar mampu membela dirinya sendiri yang akhirnya memotivasinya untuk melakukan aksi mengubah realitas”.⁶ Pemberdayaan yang dimaksud disini adalah upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan meningkatkan potensi masyarakat untuk menjalankan usaha-usaha serta mampu menciptakan inovasi baru agar sebuah usaha berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi dan zaman.

b. Pandangan Islam tentang Pemberdayaan Masyarakat

Segala sesuatu bisa menjadi baik maupun buruk pasti tidak lepas dari sebuah perubahan. Namun manusia harus melakukan perubahan kearah yang positif jika ingin memiliki nasib yang baik.

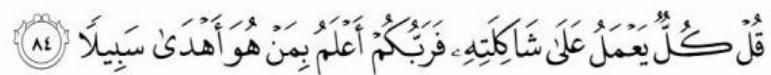
⁴ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat* (Bandung : Humaniora, 2011), 96.

⁵ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif* (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2007), 98.

⁶ Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmed syafi’I, *Pengembangan Masyarakat Islam : dari Ideologi, strategi sampai tradisi*, (Bndung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 41.

Suatu perubahan akan baik jika niat untuk berubah datang dari diri mereka sendiri. Dalam Islam, Allah menyukai sebuah perubahan dan menjadi sebuah keharusan karena Allah tidak akan merubah nasib kecuali manusia itu sendiri.

Allah berfirman dalam surat al-Isra' ayat 84 :



Artinya : “ Katakanlah : “tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya.” (Q.S. Al-Isra : 84)⁷

Kebutuhan spiritual sangat penting bagi manusia karena semua yang manusia dapat adalah pemberian dari Tuhan. Manusia membutuhkan hal tersebut agar kebutuhan bisa terpenuhi dalam pemerataan pendapatan dan terwujud dengan adil.

Allah memberikan kondisi sehat dalam badan seharusnya manusia lebih bersyukur karena diberikan tubuh yang kuat untuk melakukan suatu ibadah. Salah satu ibadah adalah dengan bekerja. Allah lebih menyukai manusia yang bekerja dengan sungguh-sungguh daripada orang yang diberikan kesehatan tapi malas-malasan. Hal ini bukan hal yang biasa di Indonesia khususnya. Hal ini dibuktikan masih banyak pengemis yang tutun dijalan, bahkan ada yang rela menyewa anak kecil untuk pura-pura bahwa itu anaknya belum makan selama sehari penuh. Hal ini bisa terjadi karena tidak ada fasilitas

⁷ *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI, Surakarta : Pustaka Al-Hanan, 2009.

pengembangan kemampuan berwirausaha dan lapangan kerja untuk mereka bekerja agar memperoleh penghasilan. Hal ini berakibat pada ketidakmerataan pendapatan masyarakat, karena hanya menguntungkan golongan tertentu saja.

c. Tujuan pemberdayaan Masyarakat

Islam adalah agama yang menyukai dan mengharuskan umatnya untuk melakukan gerakan perubahan. Salah satunya adalah pemberdayaan. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam yang mana pemberdayaan adalah gerakan tanpa henti. Seperti firman Allah dalam surat Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِّن أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “ Bagi Manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran. Dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak da perlindungan bagi mereka selain dia.” (Q.S. Ra'ad : 11)⁸

Menurut Kesi Widjajanti yang ditulis dalam jurnalnya tujuan yang ingin dicapai dalam pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk

⁸ *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI, (Surakarta : Pustaka Al-Hanan, 2009).

individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.⁹

Pemberdayaan adalah langkah untuk merubah pribadi manusia dan lapisan masyarakat menjadi lebih baik dan dihargai. Tujuan pemberdayaan tersebut meliputi :

a. Perbaikan kelembagaan (*Better Institution*)

Dengan perbaikan aktivitas perilaku yang dilakukan, diharapkan bisa memperbaiki kelembagaan dan juga pengembangan jejaring kemitraan usaha.

b. Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Perbaikan pendidikan (semangat dalam belajar). Diperbaikinya akses bisnislitas. Kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

c. Perbaikan pendapatan (*Better Income*)

Dengan adanya perbaikan bisnis yang dijalankan, diharapkan akan ada perbaikan penghasilan yang didapatkannya dan juga pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Perbaikan lingkungan (*Better Environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial). Karena kerusakan lingkungan

⁹ Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12, No 1, Juni 2011, 16.

sering kali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan terbatas.

e. Perbaikan kehidupan (*Better Living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

f. Perbaikan Masyarakat (*Better Community*)

Kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik juga.¹⁰

Oleh karena itu pemberdayaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. Hal tersebut diharapkan nantinya masyarakat memiliki kemampuan untuk merubah keadaannya menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan mampu meningkatkan perekonomian di desa tersebut.

¹⁰ Mardikanto Totok, *CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggung Jawab Sosial Korporasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm 202.

d. Strategi pemberdayaan masyarakat

Strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, sebagai berikut :

- a. Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat cultural dan struktur menghambat.
- b. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan-persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai

kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.¹¹

e. Pemantauan dan evaluasi pemberdayaan masyarakat

Menurut Mardikanto pemantauan dan evaluasi berkaitan dengan pengawasan dan pengendalian kegiatan pemberdayaan, di dalam manajemen program atau proyek.¹²

Menurut Yusuf kegiatan pemberdayaan dapat dipandang sebagai suatu sistem pendidikan yang terdiri atas pendekatan system evaluasi. yaitu :¹³

1. *Raw-Input* atau bahan baku

Raw-Input atau bahan baku yang berupa penerima manfaat didik atau masyarakat yang menjadi penerima manfaat pemberdayaan.

2. *Instrumen-Input* atau perlengkapan

Instrumen-Input atau perlengkapan yang berupa : fasilitator, materi pemberdayaan, metode pemberdayaan,, dan keadaan kegiatan pemberdayaan.

¹¹ Haryono Suyono, *Pemberdayaan Masyarakat di Era-Global* (Bandung : Alfabeta, 2013), 87-88.

¹² Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik* (Bandung : Alfabeta, 2012) hlm 76.

¹³ Yusuf, M. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan : Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan pengendalian Mutu Pendidikan*, (Jakarta:Prenamedia Group , 2015)44.

3. *Environment-Input* atau lingkungan pendidikan

Environment-Input atau lingkungan pendidikan, baik lingkungan tempat pemberdayaan maupun lingkungan (sosial, ekonomi, budaya) asal masyarakat yang menjadi penerima manfaat pemberdayaan.

4. Proses pemberdayaan itu sendiri

Proses pemberdayaan itu sendiri, dimana berlangsung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh fasilitator bersama-sama seluruh masyarakat penerima manfaat pemberdayaannya.

5. *Output* atau hasil pemberdayaan

Output atau hasil pemberdayaan yang berupa hasil langsung (perubahan perilaku) dan hasil akhir (peningkatan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan) masyarakat penerima manfaat.

f. Indikasi keberhasilan pemberdayaan

Pemberdayaan adalah usaha yang dilakukan secara berulang untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun semua kegiatan dikatakan berhasil atau tidak membutuhkan sebuah alat untuk mengetahui hasil dari usaha tersebut. Alat tersebut tentu disesuaikan berdasarkan kejadian yang ada. Masyarakat perlu merumuskan beberapa indikator sebagai alat untuk mengukur seseorang dan tempat tersebut berdaya atau tidak, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan mana

yang harus dibuang, mana yang harus diperbaiki dan mana yang harus ditingkatkan.

Menurut Sumodiningra indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut :¹⁴

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya tersedia.
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan social dasarnya.

¹⁴ Sumodiningrat, G. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta : Pustaka Utama, 1999), hlm 90.

C. Manajemen Syariah

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris “Manajemen” kata kerja “*to Manage*” yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin. *Managere* diterjemahkan ke bahasa Inggris menjadi *to manage* (kata kerja). *Management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pengelolaan.¹⁵

James mendefinisikan manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan dilakukan secara terus-menerus dalam membentuk organisasi. Semua organisasi memiliki orang yang bertanggung jawab terhadap organisasi dalam mencapai sasarannya. Orang ini disebut manajer. Para manajer menonjol dalam beberapa organisasi daripada yang lain, tetapi tanpa manajemen yang efektif, kemungkinan besar organisasi akan gagal.

a. Pengertian Manajemen Syariah

Manajemen dalam bahasa Arab berasal dari kata *al-Idarah* yang berarti kantor. *Idarah* diambil dari perkataan *adartasy-syai'a* atau perkataan *'adarta* ini juga dapat didasarkan pada kata *ad-dauran*. Secara istilah sebagian penganut mengartikannya sebagai

¹⁵ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung : Alfabeta, 2016) Hlm 114.

alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu sebelum mengatakan *idarah* (manajemen) itu adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok suatu proyek. Tujuannya adalah agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.¹⁶

Secara terminologi pengertian manajemen syariah adalah seni dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki dengan tambahan sumber daya dan metode syariah yang telah tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an. Ungkapan konsep manajemen di dalam Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٣٢﴾

Artinya : “ Dia Mengatur dari urusan langit ke bumi, kemudian (urusan)itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.¹⁷ (Q.S Al-Sajdah 32 : 5)

Pengertian manajemen syariah ini pada dasarnya dipandang sebagai amal sholeh yang bertitik tolak dari niat yang baik yang akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama. Menurut Nawawi, konsep manajemen secara operasional adalah pekerjaan intelektual yang dilakukan orang dalam hubungannya dengan organisasi.

¹⁶ Muhamad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta :UPP AMP YKPN, 2002) Hlm 147-148.

¹⁷ *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI, (Surakarta : Pustaka Al-Hanan, 2009).

Manajemen memerlukan koordinasi sumberdaya dan material ke arah tercapainya tujuan.¹⁸

Menurut Priyadi dalam tulisannya mencatat yaitu terdapat empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan islami, yaitu : kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum pengertian manajemen syariah adalah suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada pencarian keridhaan Allah. Memformulasikan dasar-dasar ilmiah manajemen syariah. Sebagai pemikiran yang sempurna dan bisa diterapkan dengan asas keimanan, dan hubungan manajemen dengan nilai-nilai akidah untuk menjamin kemaslahatan bersama.

Seperti dalam hadist riwayat Thabarani berikut :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبراني)

Artinya : Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan pekerjaan, dilakukan secara itqam (tepat, terarah, jelas dan tuntas). HR Thabrani.¹⁹

b. Fungsi Manajemen Syariah

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang dijadikan acuan

¹⁸ Ismail Nawawi, *Manajemen Publik, Kajian Teori, Reformasi, Strategi, dan Implementasi* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2007) Hlm 5.

¹⁹ Diana Dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012) 176.

oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Beberapa fungsi-fungsi atau unsur manajemen syariah yaitu :²⁰

1. Perencanaan (*Planning*) yaitu gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dengan waktu dan metode tertentu.
2. Pengorganisasian, yaitu sumber daya yang satu dan yang lainnya dikelompokkan agar mudah untuk dikelola supaya mencapai hasil yang maksimal.
3. Pelaksanaan (*Actuating*) yaitu proses kerjasama antar individual yang mana kerjanya sesuai dengan peraturan yang telah dibuat untuk mencapai hasil sesuai yang ditargetkan.
4. Pengawasan (*Controlling*), yaitu pengamatan dan penelitian terhadap jalannya perencanaan (*planning*). Tujuan utama pengawasan adalah memastikan bahwa hasil kegiatan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

²⁰ Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung : Alfabeta, 2016) 119-121.